

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Gambaran Objek dan Subjek Penelitian**

##### **1. Sejarah Sektor Industri Manufaktur**

Karakteristik utama industri manufaktur adalah mengolah sumber daya menjadi barang jadi melalui suatu proses pabrikasi. Aktivitas perusahaan yang tergolong dalam kelompok industri manufaktur mempunyai tiga kegiatan utama yaitu (Surat Edaran Ketua Badan Pengawas Pasar Modal, Pedoman Penyajian dan Pengungkapan Laporan Keuangan Emiten atau Perusahaan Publik, 2002);

- a. Kegiatan utama untuk memperoleh atau menyimpan input atau bahan baku.
- b. Kegiatan pengolahan atau pabrikasi atau perakitan atas bahan baku menjadi bahan jadi.
- c. Kegiatan menyimpan atau memasarkan barang jadi

Ketiga kegiatan utama tersebut tercermin dalam laporan keuangan perusahaan pada perusahaan industri manufaktur. Dari segi produk yang dihasilkan, aktivitas industri manufaktur mencakup berbagai jenis usaha antara lain:

- a. Aneka industri yang terdiri dari:
  - 1) Mesin dan Alat Berat
  - 2) Otomotif dan Komponennya
  - 3) Perakitan (*Assembling*)
  - 4) Tekstil dan Garmen

- 5) Sepatu dan Alas Kaki Lain
  - 6) Kabel dan Barang Elektronika
- b. Industri Barang Konsumsi
- 1) Rokok
  - 2) Farmasi
  - 3) Kosmetika
- c. Industri Dasar Kimia
- 1) Semen
  - 2) Keramik
  - 3) Porselen
  - 4) Kaca
  - 5) Logam
  - 6) Kimia
  - 7) Plastik dan Kemasan
  - 8) Pulp dan Kertas

## 2. Sampel Penelitian

Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2010-2014 yang berjumlah 167. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive sampling*, dimana sampel diambil berdasarkan kriteria tertentu, dengan tujuan untuk mendapatkan sampel yang representatif dengan kriteria yang ditentukan.

**Tabel 4.1**  
**Perincian Pemilihan Sampel Tahun 2010-2014**

No.	Keterangan	2010	2011	2012	2013	2014
-----	------------	------	------	------	------	------

1	Perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI Tahun 2010-2014	128	130	132	140	141
2	Perusahaan manufaktur yang membagikan dividen	32	30	44	33	29
3	Perusahaan yang mempunyai laba negatif	(2)	(1)	(4)	(0)	(4)
4	Jumlah Sampel yang digunakan	30	29	40	33	25
TOTAL		157				

Sumber: Hasil olah data

## B. Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk digeneralisasikan. Berikut adalah hasil analisis statistik deskriptif yang menggunakan data ICMD periode 2010 sampai 2014:

**Tabel 4.2**  
**Hasil Analisis Statistik Deskriptif Penelitian**

	DPR	CP	FIRM SIZE	GROWTH	ROA
Mean	0.326822	1.907457	14.48930	0.185002	0.132970
Median	0.285307	1.092095	14.06510	0.158538	0.101571
Maximum	2.631579	30.49340	18.60570	0.637755	0.669091
Minimum	0.000766	0.047465	10.95436	0.000112	0.002234
Std. Dev.	0.292599	3.492355	1.637786	0.130652	0.109131
Skewness	3.452005	6.650574	0.387327	1.311151	1.640769
Kurtosis	25.98180	52.86548	2.347999	4.645556	6.530726
Jarque-Bera	3766.878	17423.64	6.706475	62.69742	151.9925
Probability	0.000000	0.000000	0.034971	0.000000	0.000000

Sumber: Data diolah, 2017

Berdasarkan hasil analisis pada tabel 4.2 diatas diketahui bahwa rasio *dividend payout ratio* (DPR). Nilai minimum DPR adalah 0,000697 (MLBI 2012) dari laba per lembar saham sedangkan nilai maximum sebesar 2,631579 yang berarti bahwa dividen tertinggi dari perusahaan sampel dapat mencapai 2,631579 (GDYR 2010) dari laba per lembar saham yang diperoleh perusahaan, dan rata-rata (*mean*) sebesar 0,328720 serta standar deviasi 0,301128.

Variabel *Cash Position* (CP) menunjukkan nilai minimumnya sebesar 0,047465 dengan nilai maksimumnya sebesar 30,49340 dan rata-rata (*mean*) sebesar 1,887740 dengan standar deviasinya sebesar 3,412895. Sehingga dapat diketahui pula bahwa perolehan nilai CP tertinggi di miliki PT Pelat Timah Nusantara Tbk. pada tahun 2013 dan nilai terendah dimiliki PT Unilever Indonesia Tbk. pada tahun 2012.

Variabel *Firm Size* (FS) menunjukkan nilai minimumnya sebesar 10,95436 dengan nilai maksimumnya sebesar 18.60570 dan rata-rata (*mean*) sebesar 14,44793 dengan standar deviasi sebesar 1,615323. Dengan ini dapat diartikan bahwa sebaran nilai *firm size* adalah baik. Dapat diketahui bahwa perolehan nilai *firm size* tertinggi diperoleh oleh ASII pada tahun 2014 dan perolehan nilai *firm size* terendah diperoleh LMSH pada tahun 2011.

Variabel *Growth Opportunity* (GO) menunjukkan nilai minimumnya sebesar -0,891141 dengan nilai maksimumnya sebesar 0.637755 dan memiliki rata-rata (*mean*) sebesar 0,165856 dengan standar deviasi 0,159654. Dengan ini dapat diartikan bahwa sebaran nilai *growth opportunity* adalah baik. Dapat diketahui bahwa perolehan nilai tertinggi dimiliki ROTI pada tahun 2010 dan perolehan nilai terendah dimiliki BRAM 2014.

Variabel Profitabilitas (ROA) menunjukkan nilai minimum sebesar 0,002234 dengan nilai maximum sebesar 2,631579 dan memiliki rata-rata (*mean*) sebesar 0,105706 dengan standar deviasi sebesar 0,114215. Dapat diketahui perolehan nilai tertinggi dimiliki oleh MLBI pada tahun 2013 dan perolehan nilai terendah dimiliki NIKL pada tahun 2013.

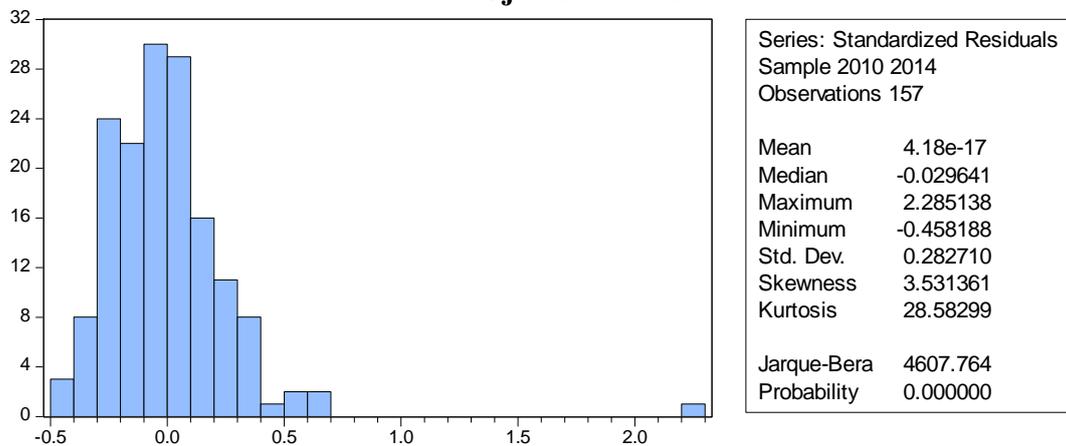
### **C. Uji Asumsi Klasik**

Pengujian asumsi klasik dimaksudkan untuk menghasilkan parameter model penduga yang baik. Parameter penduga yang baik akan memenuhi kriteria *Best Linear Unbias Estimation* (BLUE), sehingga dapat dipastikan bahwa data telah terbebas dari permasalahan asumsi klasik. Pengujian asumsi klasik dalam penelitian ini dilakukan untuk hipotesis yang meliputi pengujian normalitas, multikolinearitas, heterokedastisitas dan autokeorelasi.

## 1. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui apakah variabel dependen dan independen dalam model regresi berdistribusi normal. Uji normalitas dilakukan dalam pengujian menggunakan aplikasi Eviews 7. Pengujian normalitas dilakukan dengan melihat nilai residual dari *Jarque-Bera* Residual dikatakan memiliki distribusi normal apabila nilai signifikan dari *Jarque-Bera* diatas 5% dan terdistribusi normal jika signifikansi nilai *Jarque-Bera* dibawah 5%. Berikut adalah hasil uji normalitas dalam penelitian ini:

**Tabel 4.3**  
**Hasil Uji Normalitas**



Sumber: Data diolah, 2017

Berdasarkan tabel 4.3 diatas, maka dari hasil pengujian persamaan regresi diatas dapat disimpulkan bahwa nilai residual dari persamaan regresi diatas terdistribusi tidak normal karena nilai *Jarque-Bera* setiap model berada dibawah 5%.

## 2. Uji Multikolinieritas

Multikolinieritas adalah suatu keadaan dimana satu atau lebih variabel independen terdapat korelasi atau hubungan dengan variabel independen lainnya atau dengan kata lain satu atau lebih variabel independen merupakan satu fungsi linear dari variabel independen lainnya. Apabila korelasi antara dua variabel bebas melebihi nilai *variance inflation factor* (VIF) dalam collinearity statistic. Nilai cut off yang dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinieritas

adalah  $VIF < 10$  atau  $tolerance > 0.1$ . Berikut adalah hasil uji multikolinieritas dalam penelitian ini:

**Tabel 4.4**  
**Hasil Uji Multikolinieritas**

<b>Variable</b>	<b>Centered VIF</b>	<b>Keterangan</b>
Cash position	1.124810	Tidak terjadi multikolinieritas
Firm size	1.014696	Tidak terjadi multikolinieritas
Growth Opportunity	1.038475	Tidak terjadi multikolinieritas
Profitabilitas	1.119073	Tidak terjadi multikolinieritas

Sumber: Data diolah, 2017

Dari tabel diatas uji multikolinieritas yang telah diuji menggunakan evIEWS7 menunjukkan bahwa variabel *Cash Position*, *Firm Size*, *Growth Opportunity*, Profitabilitas menunjukkan nilai centred VIF  $< 10$ . Jadi dapat disimpulkan model regresi tidak terjadi multikolinieritas antar variabel independen dalam regresi ini.

### 3. Uji Heteroskedastisitas

Pengujian heterokedastisitas bertujuan untuk melihat apakah setiap variabel pengganggu mempunyai variabel yang sama atau tidak. Untuk mengetahui ada tidaknya masalah ini akan dilakukan uji *white heterokedasticity* dengan menggunakan Software EvIEWS 7.

Untuk mendeteksi ada tidaknya heterokedastisitas maka dilakukan perbandingan nilai *R-squared* dan tabel  $X^2$ :

$H_0$ : Tidak ada heterokedastisitas

$H_1$ : Ada heteroskedastisitas

Jika  $\alpha = 5\%$ , maka tolak  $H^0$  jika  $obs * R-square > X^2$  atau  $P-value < \alpha$ . Berikut adalah hasil uji heteroskedastisitas dalam penelitian ini.

**Tabel 4.5**  
**Hasil Uji Heteroskedastisitas**

Heterokedastisity Test White

F- statistics	0.304295	Prob. F(14,142)	0,9928
Obs*R-squared	4,572956	<b>Prob. Chic Square(14)</b>	<b>0,9909</b>
Scaled explained SS	59,11480	Prob. Chic-square(14)	0,0000

Sumber: Data diolah, 2017

Berdasarkan tabel 4.5 diatas, dari hasil output diatas tampak bahwa nilai *obs\* R-square* untuk hasil estimasi uji *white no coss terms* adalah sebesar 4,572956 dan nilai *probabilitas (chi-square)*  $0,9909 > \alpha = 0,05$ , dengan demikian kita dapat menerima hipotesis nol bahwa data tidak mengandung masalah heteroskedastisitas.

#### 4. Uji Autokorelasi

Uji autokolerasi bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi linear ada kolerasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Model regresi yang baik adalah yang bebas autokorelasi. Salah satu metode analisis untuk mendeteksi ada tidaknya autokorelasi adalah dengan melakukan uji Durbin-Watson (Ghozali, 2011). Pengujian *Durbin-Watson* dilakukan dengan menentukan hipotesis :

$H_0$  : tidak terjadi autokorelasi

$H_a$  : ada autokorelasi

Pengambilan keputusan ada tidaknya autokorelasi menurut Ghozali (2011) adalah:

**Tabel 4.6**  
**Kriteria Autokorelasi Durbin-Watson**

Hipotesis nol	Keputusan	Jika
Tidak ada Autokorelasi positif	Tolak	$0 < d < dl$
Tidak ada Autokorelasi positif	No Decision	$dl \leq d \leq du$

Tidak ada Autokorelasi negatif	Tolak	$4 - dl < d < 4$
Tidak ada Autokorelasi negatif	No Decision	$4 - du \leq d \leq 4 - dl$
Tidak ada Autokorelasi positif dan negatif	Tidak Ditolak	$du < d < 4 - du$

Berdasarkan jumlah sampel yang digunakan sebesar 157, jumlah variabel yang digunakan sebesar 4 dan signifikan 5% diperoleh nilai dL sebesar 1,6872 dan dua sebesar 1,7915. Hasil uji autokorelasi pada model penelitian dengan menggunakan uji Durbin-Watson adalah sebagai berikut:

**Tabel 4.7**  
**Hasil Uji Autokorelasi**

Mean dependent var	0.326822
S.D. dependent var	0.292599
Akaike info criterion	0.368514
Schwarz criterion	0.465847
Hannan-Quinn criter.	0.408044
<b>Durbin-Watson stat</b>	<b>2.003332</b>

Sumber: Data diolah, 2017

Berdasarkan tabel 4.7 diatas menunjukkan nilai Durbin-Watson stat sebesar 2,003332. Jika dibandingkan dengan kriteria tabel DW, maka  $dU < DW < 4 - du$ , yaitu  $1,7915 < 2,0033 < 2,2085$ . Hasil pengujian ini menunjukkan tidak terdapat adanya autokorelasi pada model yang digunakan yang dijelaskan pada tabel 4.7.

#### **D. Analisis Data dan Uji Hipotesis**

Hasil pengujian asumsi klasik yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa model regresi dalam penelitian ini layak digunakan karena model regresi, tidak terjadi multikolinearitas, tidak terjadi autokorelasi, dan tidak terjadinya heterokedastisitas.

Untuk mengetahui dan menguji hubungan antar variabel bebas (*Cash Position, Firm Size, Growth Opportunity* dan ROA) terhadap variabel terikat yaitu *Dividend Payout Ratio* (DPR). Penelitian ini menggunakan model regresi linear berganda dengan Metode OLS

(*Ordinary Least Square*). Hasil regresi yang diperoleh nantinya akan dilakukan pengujian terhadap signifikansi yang meliputi Uji-t dan Uji-F. Untuk pengolahan data digunakan Program *Econometric Views* (Eviews) sebagai alat untuk pengukuran dan pengujiannya. Hasil estimasi dari model adalah sebagai berikut yang disajikan dalam tabel 4.8:

**Tabel 4.8**  
**Hasil Regresi Linier Berganda**

Variable	Coefficient	Prob
C	0.420841	0.0433
Cash Position	0.017429	0.0134
Firm size	-0.008685	0.5390
Growth opportunity	-0.346099	0.0548
Profitabilitas	0.470793	0.0358
Adjusted R <sup>2</sup> : 0,041888		
F – statistic : 2,705054		
Prob (f-stat) : 0,032514		

Sumber: Data diolah, 2017

Persamaan regresi yang dibentuk dalam penelitian ini sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Dimana:

- Y = Variabel DPR
- a = Konstanta
- b<sub>n</sub> = Koefisien
- X<sub>1</sub>, X<sub>2</sub>, X<sub>3</sub>, X<sub>4</sub> = Variabel CP, FS, GO, ROA
- e = Residual

$$Y = 0,420841 + 0,017429CP - 0,008685FS - 0,346099GO + 0,0,470793ROA + e$$

### 1. Uji F (Simultan)

Uji F dilakukan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat secara simultan atau bersama-sama. Uji F dalam penelitian ini dilakukan menggunakan program Eviews. Adapun penjelasan mengenai hasil uji F yang telah disajikan pada tabel 4.8 diatas bahwa hasil uji F pada penelitian ini memiliki nilai koefisien sebesar 2,705054 dengan Prob (F-statistik) sebesar  $0,032514 < 0,05$ . Hasil ini memiliki arti bahwa variabel bebas (*Cash*

*Position, Firm Size, Growth Opportunity* dan ROA) secara simultan berpengaruh secara signifikan terhadap *Dividend Payout Ratio*.

## 2. Uji t (Parsial)

Uji t dilakukan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat secara parsial. Uji t dalam penelitian ini dilakukan dengan program Eviews. Adapun penjelasan mengenai *output* regresi linier berganda yang disajikan pada tabel 4.8, sebagai berikut:

### a. Pengaruh *Cash Position* terhadap *Dividend Payout Ratio*

Variabel *Cash Position* (CP) menunjukkan nilai signifikansi  $0,0134 < 0,05$ . Maka, variabel *Cash Position* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Dividend Payout Ratio*. Nilai koefisien untuk variabel cash position sebesar 0,017429. Setiap kenaikan cash position akan meningkatkan probabilitas pembayaran dividen sebesar 0,017429

### b. Pengaruh *Firm Size* terhadap *Dividend Payout Ratio*

Variabel *Firm Size* (FS) menunjukkan nilai signifikansi  $0,5390 > 0,05$ . Maka, variabel *Firm Size* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *Dividend Payout Ratio*. Nilai koefisien untuk variabel firm size sebesar -0,008685. Setiap kenaikan firm size akan menurunkan probabilitas pembayaran dividen sebesar -0,008685 jika variabel bebas lain dianggap konstan.

### c. Pengaruh *Growth Opportunity* terhadap *Dividend Payout Ratio*

Variabel *Growth Opportunity* (GO) menunjukkan nilai signifikansi sebesar  $0,0548 > 0,05$ . Maka, variabel *Growth Opportunity* berpengaruh negative dan tidak signifikan terhadap *Dividend Payout Ratio*. Nilai koefisien untuk variabel Growth Opportunity sebesar - 0,346099. Setiap kenaikan Growth Opportunity akan menurunkan probabilitas pembayaran dividen sebesar - 0,346099 jika variabel bebas lain dianggap konstan.

### d. Pengaruh Profitabilitas terhadap *Dividend Payout Ratio*

Variabel Profitabilitas (ROA) menunjukkan nilai signifikansi sebesar  $0,0358 < 0,05$ . Maka, variabel Profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Dividend Payout Ratio*. Nilai koefisien untuk variabel profitabilitas sebesar 0,470793. Setiap kenaikan profitabilitas akan menaikkan probabilitas pembayaran dividen sebesar 0,470793 jika variabel bebas lain dianggap konstan.

**Tabel 4.9**  
**Ringkasan Hasil Penelitian**

<b>H</b>	<b>Hipotesis</b>	<b>Hasil</b>
H <sub>1</sub>	<i>Cash position</i> (CP) berpengaruh positif dan signifikan terhadap <i>dividend payout rasio</i> (DPR)	Diterima
H <sub>2</sub>	<i>Firm Size</i> (FS) berpengaruh positif dan signifikan terhadap <i>dividend payout rasio</i> (DPR)	Ditolak
H <sub>3</sub>	<i>Growth Opportunity</i> (GO) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap <i>dividend payout rasio</i> (DPR)	Ditolak
H <sub>4</sub>	Profitabilitas (ROA) berpengaruh positif dan signifikan terhadap <i>dividend payout rasio</i> (DPR)	Diterima

### 3. Uji Determinasi

Koefisien determinasi mencerminkan besarnya pengaruh perubahan variabel bebas dalam menjalankan perubahan pada variabel terikat secara bersama-sama, dengan tujuan untuk mengukur kebenaran dan kebaikan hubungan antara variabel dalam model yang digunakan. Besarnya nilai *adjusted R square* antara  $0 < adjusted R^2 < 1$ . Jika nilai *adjusted R^2* semakin mendekati satu maka model yang diusulkan dikatakan baik karena semakin tinggi variasi variabel terikat yang dapat dijelaskan oleh variabel bebasnya.

Berdasarkan hasil analisis yang disajikan pada tabel 4.8 diketahui bahwa nilai koefisien determinasi untuk model regresi antara *Cash Position*, *Firm Size*, *Growth Opportunity* dan ROA terhadap *Dividend Payout Ratio* sebesar 0,041888. Nilai ini berarti bahwa sebesar 4,18% *Dividend Payout Ratio* dipengaruhi oleh *Cash Position*, *Firm Size*,

*Growth Opportunity* dan ROA. Sedangkan 95,82% *Dividend Payout Ratio* dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan kedalam model penelitian ini.

## **E. Pembahasan**

### **1. Pengaruh *Cash Position* terhadap *Dividend Payout Rasio***

Hasil pengujian **hipotesis 1** penelitian ini menunjukkan bahwa *cash position* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap *dividend payout ratio*. *Cash position* memiliki pengaruh searah dengan *dividend payout rasio*. Hal ini terlihat dari nilai t hitung dan probabilitasnya parsial antara *cash position* dengan *dividend payout rasio*. Maka hipotesis satu penelitian ini **diterima**.

Hasil ini menunjukkan bahwa manajemen telah mempertimbangkan posisi *cash ratio* sebagai variabel penring dalam menentukan kebijakan dividen perusahaan. Semakin tinggi posisi kas, maka pemegang saham akan semakin mudah memperoleh dana kas. Dengan kata lain, meningkatnya posisi kas maka perusahaan akan semakin mudah mencairkan dananya sehingga pemegang saham tidak mengalami kesulitan mendapatkan dana kas.

Menurut Riyanto (2010) menyatakan bahwa karena dividen merupakan *cash outflow*, maka semakin kuatnya posisi kas atau likuiditas perusahaan berarti semakin besar kemampuan perusahaan dalam membayar dividen. Hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Sudarsi (2002) yang menyatakan dividen merupakan *cash out flow* yang tentu saja memerlukan *cash position* yang kuat sehingga mampu membayarkan dividen.

Perusahaan yang menghasilkan yang baik tentu akan memberikan keuntungan perusahaan yang nantinya akan mempengaruhi *dividend payout ratio*. Hasil penelitian ini didukung oleh hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Marlina dan Danica (2009) yang membuktikan *cash position* berpengaruh signifikan dengan arah positif terhadap *dividend payout ratio*

## **2. Pengaruh *Firm Size* terhadap *Dividend Payout Rasio***

Hasil pengujian **hipotesis 2** penelitian ini menunjukkan bahwa *firm size* memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *dividend payout ratio*. Hasil pengujian *firm size* terhadap *dividend payout ratio* memiliki hasil koefisien regresi yang negatif, hal ini tidak sesuai dengan hasil yang diharapkan dan probabilitasnya lebih besar dari 0,05. Ini berarti *firm size* tidak berpengaruh terhadap *dividend payout ratio*. Oleh karena itu, hipotesis kedua penelitian ini **ditolak**.

Arah yang negatif pada hasil penelitian dapat disebabkan oleh keputusan perusahaan terkait keuntungan yang diperoleh, seperti yang diungkapkan Kowalewski (2007) yang menyatakan bahwa perusahaan dengan *size* tinggi dan kemungkinan investasi bagus, akan membayar dividen lebih kecil. Begitupun sebaliknya, perusahaan dengan ukuran yang tidak terlalu besar akan membayarkan dividen yang lebih tinggi.

Oleh karena itu, *firm size* bukanlah faktor penentu perusahaan dalam menentukan kebijakan dividen. Hal ini dikarenakan investor tidak hanya melihat dari besar kecilnya suatu perusahaan, melainkan investor lebih melihat berdasarkan kinerja perusahaan tersebut.

## **3. Pengaruh *Growth Opportunity* terhadap *Dividend Payout Rasio***

Hasil pengujian **hipotesis 3** yaitu menguji pengaruh negatif *growth opportunity* terhadap *dividend payout ratio*. Hasil pengujian hipotesis yang dilakukan menunjukkan koefisien regresi memiliki arah negatif dengan tingkat signifikansi tidak sesuai yang diharapkan atau lebih besar dari 0,05. Hal ini berarti koefisien regresi *growth opportunity* negatif dan secara statistik tidak berpengaruh terhadap *dividend payout rasio*, maka hipotesis ketiga penelitian ini **ditolak**.

*Growth opportunity* merupakan perubahan total aset baik berupa peningkatan maupun penurunan yang dialami oleh perusahaan dalam satu periode. Hasil yang tidak signifikan pada *growth opportunity* terhadap *dividend payout ratio* dapat disebabkan karena tingkat *growth*

*opportunity* perusahaan manufaktur relatif sama. Hal ini dapat dibuktikan pada analisis deksriptif statistik pada nilai standar deviasi yang lebih kecil dari nilai *mean* yang mengindikasikan bahwa tingkat *growth opportunity* perusahaan manufaktur relatif sama, sehingga tidak berdampak pada *dividend payout ratio*.

Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan penelitian Joshua Abor and Godfred A. Bokpin (2010). Amalia (2011) Rozeff (1982), Utami and Inanga (2011) serta Al-Najjar and Hussainey (2009) berpendapat bahwa pertumbuhan perusahaan berpengaruh negatif terhadap Dividen Payout Ratio (DPR).

#### **4. Pengaruh Profitabilitas terhadap *Dividend Payout Rasio***

Hasil pengujian **hipotesis 4** penelitian ini menunjukkan bahwa profitabilitas memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap *dividend payout ratio*. Hasil pengujian profitabilitas terhadap *dividend payout ratio* memiliki hasil koefisien regresi yang positif.

Adhiputra (2010) dalam penelitiannya menyatakan profitabilitas mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba atas pengelolaan aset perusahaan yang merupakan perbandingan antara *earning after tax* dengan Total Assets. Profitabilitas adalah tingkat keuntungan bersih yang mampu diraih oleh perusahaan pada saat menjalankan operasinya. Faktor ini juga memiliki pengaruh terhadap kebijakan dividen. Oleh karena itu, hipotesis keempat penelitian ini **diterima**.

Retur non Assets (ROA) adalah tingkat keuntungan bersih yang berhasil diperoleh perusahaan dalam menjalankan operasionalnya. ROA diukur dari laba bersih setelah pajak terhadap total asetnya yang mencerminkan kemampuan perusahaan dalam penggunaan investasi yang digunakan untuk operasi perusahaan dalam rangka menghasilkan profitabilitas.

Penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Nurfauziah (2007) menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap *dividend payout ratio* dengan arah positif. Hal ini mempunyai pengertian bahwa pihak manajemen akan

membayarkan dividen guna memberi sinyal mengenai keberhasilan perusahaan membukukan profit (Wirjolukito et al, 2003). Sinyal tersebut menyampaikan bahwa kemampuan perusahaan untuk membayar dividen merupakan fungsi dari keuntungan. Dengan demikian profitabilitas mutlak diperlukan untuk perusahaan apabila hendak membayarkan dividen.